

**PENGARUH CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY  
RATIO DAN RECEIVABLE TURNOVER  
TERHADAP PROFITABILITAS  
PT HARAPAN SEMPURNA  
BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Merryantie  
140810128**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**PENGARUH CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY  
RATIO DAN RECEIVABLE TURNOVER  
TERHADAP PROFITABILITAS  
PT HARAPAN SEMPURNA  
BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Merryantie  
140810128**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Merryantie  
NPM/NIP : 140810128  
Fakultas : Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat dengan judul:

### **PENGARUH CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY RATIO DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PT HARAPAN SEMPURNA BATAM**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 27 Januari 2018

Materai 6000

**Merryantie**  
140810128

**PENGARUH CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY  
RATIO DAN RECEIVABLE TURNOVER  
TERHADAP PROFITABILITAS  
PT HARAPAN SEMPURNA  
BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Merryantie  
140810128**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 27 Januari 2018**

**Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* terhadap profitabilitas pada PT Harapan Sempurna Batam. Sampel yang digunakan sebanyak 60 data dan objek penelitian adalah *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), *receivable turnover* ( $X_3$ ), dan *return on asset* ( $Y$ ). Data diolah menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* terhadap *return on asset* pada PT Harapan Sempurna Batam dengan nilai F-hitung  $4,358 > F\text{-tabel } 2,77$  dan nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$ . *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* dengan nilai t-hitung  $2,272 > t\text{-tabel } 2,003$  dan nilai signifikan  $0,027 < 0,05$ . Sedangkan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dengan nilai t-hitung  $1,498 < t\text{-tabel } 2,003$  dan nilai signifikan  $0,140 > 0,05$ . *Receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dengan t-hitung  $1,393 < t\text{-tabel } 2,003$  dan nilai signifikan  $0,169 > 0,05$ . Dan terdapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,146 atau 14,6% yang berarti pengaruh yang diberikan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 14,6%, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Return On Asset.*

## **ABSTRACT**

*This study aims to test the influence of current ratio, debt to equity ratio, and receivable turnover on profitability at PT Harapan Sempurna Batam. The sample used is 60 data and the research object is current ratio ( $X_1$ ), debt to equity ratio ( $X_2$ ), receivable turnover ( $X_3$ ), and return on asset ( $Y$ ). The data were processed using SPSS version 21. The result showed that there was positive and significant influence of current ratio, debt to equity ratio, and receivable turnover to return on asset at PT Harapan Sempurna Batam with  $f$  statistic  $4,358 > f$  table  $2,77$  and number of sig.  $0,008 < 0,05$ . Current ratio has positive and significant effect to return on asset with  $t$ -statistic  $2,272 > t$ -table  $2,003$  and number of sig.  $0,027 < 0,05$ . While Debt to equity ratio has no effect on return on asset with  $t$ -statistic  $1,498 < t$ -table  $2,003$  and number of sig.  $0,140 > 0,05$ . Receivable turnover has no effect on return on asset with  $t$ -statistic  $1,393 < t$ -table  $2,003$  and number of sig.  $0,169 > 0,05$ . And there is value of Adjusted R Square is  $0,146$  or  $14,6\%$  which means influence given current ratio, debt to equity ratio, and receivable turnover to profitability (Return On Asset) equal to  $14,6\%$ , while the rest equal to  $85,4\%$  influenced by factor others not included in this study.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Return On Asset.*

## KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI;
2. Dekan Fakultas Bisnin Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M;
3. Ketua Program Studi Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.;
4. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Orang tua, saudara kandung dan teman-teman penulis yang telah memberi dorongan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 27 Januari 2018

Merryantie

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Batasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah .....	7
1.5. Tujuan Penelitian .....	7
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2. Manfaat Praktis .....	8
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Teori Dasar .....	9
2.1.1. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	9
2.1.2. Pengertian Rasio Likuiditas .....	11
2.1.3. Pengertian Rasio Solvabilitas .....	17
2.1.4. Pengertian Rasio Aktivitas .....	20
2.2. Penelitian Terdahulu .....	24
2.3. Kerangka Pemikiran .....	30
2.4. Hipotesis .....	30



### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Desain Penelitian.....	31
3.2. Operasional Variabel.....	31
3.3. Populasi dan Sampel .....	34
3.3.1. Populasi .....	34
3.3.2. Sampel.....	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5. Metode Analisis Data.....	36
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	36
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.3. Uji Hipotesis .....	39
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	41
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	41
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	43
4.1.1. Hasil Statistik Deskriptif.....	43
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	44
4.1.3. Hasil Uji Hipotesis .....	50
4.2. Pembahasan.....	54
4.2.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> )... 54	
4.2.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> )..... 55	
4.2.3. Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> Terhadap Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> )..... 55	
4.2.4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Receivable Turnover</i> Terhadap Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> )..... 56	

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	58
5.2. Saran.....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Pendukung Penelitian**

**Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup**

**Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	45
Gambar 4. 2 <i>Diagram Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i> ....	46
Gambar 4. 3 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	49

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	34
Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	38
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4. 2 Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	47
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas .....	48
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4. 5 Uji T ( Parsial).....	50
Tabel 4. 6 Uji F (Simultan) .....	51
Tabel 4. 7 Uji Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
Tabel 4. 8 Regresi Linear Berganda.....	53

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 <i>Return On Assets</i> .....	11
Rumus 2. 2 Rasio Lancar .....	15
Rumus 2. 3 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	19
Rumus 2. 4 <i>Receivable Turnover</i> .....	23
Rumus 3. 1 Regresi Linear Ganda .....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perubahan zaman telah mengubah dunia bisnis menjadi persaingan bisnis yang ketat, sehingga menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan baik perusahaan yang sejenis maupun bidang lainnya menjadi lebih tinggi. Pada umumnya, suatu perusahaan bersaing untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan usahanya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Tujuan yang dimaksud yaitu menghasilkan laba semaksimal mungkin dari kegiatan bisnis. Untuk itu perusahaan harus memiliki keunggulan dalam pemasaran, sistem manajemen yang baik serta pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Dalam persaingan yang ketat, diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal. Dengan adanya laba yang maksimal maka perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan perusahaan juga dapat bertahan dalam persaingan bisnis, sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal maka perusahaan akan sulit untuk memenuhi kewajiban dan bertahan dalam persaingan bisnis ini. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui berapa uang yang masuk dan keluar dalam suatu periode tertentu. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan. Untuk mengelola pengeluaran kas yang efisien, sebagian besar perusahaan membeli barang ataupun jasa dengan menggunakan cara kredit. Hal ini menimbulkan perusahaan memiliki

hutang kepada pemasoknya. Peningkatan hutang akan mempengaruhi peningkatan kewajiban perusahaan yang akan dilunaskan dalam periode tertentu. Ditinjau dari jangka waktu pelunasan, hutang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Perusahaan harus terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Semakin besar peningkatan hutang, maka semakin besar pengaruh terhadap laba perusahaan karena kewajiban yang harus dibayarkan dengan menggunakan aset lancar juga akan meningkat. Banyaknya perusahaan yang tidak mampu membayar hutangnya dikarenakan oleh terjadinya tidak efisien pengelolaan aset lancar. Ketidak efisien pengelolaan aset lancar, akan berdampak perusahaan tidak dapat melunasi menggunakan aset lancar melainkan modal perusahaan yang akan dijadikan sebagai jaminan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Selain melakukan proses menganalisis *current ratio*, perusahaan mestinya juga menganalisis seberapa proporsi hutang terhadap modal. Jika nilai *current ratio* dalam sebuah perusahaan tinggi, maka resiko perusahaan menggunakan modal sebagai jaminan hutang sangat rendah. Sebaliknya jika nilai *current ratio* dalam sebuah perusahaan rendah, maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut sulit untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan aset lancar. Jika laba yang didapatkan oleh sebuah perusahaan itu rendah, maka perusahaan tersebut sulit untuk membayar kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan terpaksa harus menjaminkan modal sebagai jaminan untuk melunaskan kewajibannya ketika mereka tidak mampu untuk membayarnya.

Dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Semakin besar *debt to equity ratio*, maka semakin sedikit modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan hutang. Sebaliknya, semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Modal yang digunakan sebagai jaminan hutang akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan profitabilitas perusahaan.

Untuk memperkecil resiko dalam penggunaan modal sebagai jaminan hutang, perusahaan dapat mengendalikan prosedur dalam perputaran piutang. Umumnya piutang diberikan kepada pelanggan untuk meningkatkan penjualan perusahaan, akan tetapi semakin besar tingkat piutang maka semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang dan resiko yang timbul. Resiko yang dimaksud adalah timbulnya masalah antara penundaan pembiayaan piutang yang telah jatuh tempo dan hingga terjadinya piutang tak tertagih, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam perputaran piutang dan timbulnya beban perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang mengabaikan prosedur pengendalian piutang, sehingga mengakibatkan tingkat tagihan yang masih tertunggak meningkat.



Piutang perusahaan diharapkan agar dapat terus berputar agar modal perusahaan untuk investasi lain (persediaan, aktiva tetap, dan lainnya) tidak terganggu. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Dengan mengetahui tingkat rasio perputaran piutang, maka akan diketahui tingkat efektivitas modal kerja yang tertanam dalam piutang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal dapat digunakan secara efisien dan dapat melunaskan kewajibannya tepat waktu tanpa harus menjadikan modal sebagai jaminan hutang ataupun profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2017: 312). Secara umum, kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sering didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu bisa mencerminkan atau menjadi sebuah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas dalam memprediksi pengaruhnya profitabilitas pada perusahaan PT. Harapan Sempurna Batam. Rasio Likuiditas diukur

menggunakan *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio*, dan Rasio Aktivitas diukur dengan *Receivable Turnover*.

Hasil penelitian Kurniawan & Suyanto (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Berbeda dengan hasil penelitian Prasmesti & Dkk (2016) yang menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Menurut hasil penelitian Ainiyah & Khuzaini (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Rahayu & Susilowibowo (2014) menunjukkan bahwa *receivable turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Dari data yang didapatkan pada lampiran, kita dapat melihat *current ratio* dari tahun 2012 meningkat sampai tahun 2015 dan menurun di tahun 2016, *debt to equity ratio* dari tahun 2012 meningkat terus sampai tahun 2016, *receivable turnover* dari tahun 2012 meningkat sampai tahun 2013 lalu meningkat kembali di tahun 2014 sampai tahun 2015 dan menurun lagi di tahun 2016, dan ROA memiliki nilai yang stabil dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Oleh karena itu saya memilih judul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* terhadap profitabilitas PT Harapan Sempurna Batam dalam penelitian saya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan melihat pentingnya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* terhadap perusahaan, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti: **“PENGARUH CURRENT RATIO,**

## ***DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PT HARAPAN SEMPURNA BATAM.***

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian perusahaan membeli barang ataupun jasa dengan cara kredit sehingga menimbulkan peningkatan kewajiban perusahaan yang akan dilunaskan dalam periode tertentu kepada pemasoknya tidak dapat dilunaskan.
2. Perusahaan terpaksa harus menjaminkan modal sebagai jaminan untuk melunaskan kewajibannya ketika laba yang didapatkan oleh perusahaan tersebut rendah.
3. Penundaan pembiayaan piutang yang telah jatuh tempo hingga terjadinya piutang tak tertagih, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam perputaran piutang dan timbulnya beban perusahaan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk menghindari permasalahan agar tidak meluas, maka peneliti akan membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi dengan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover* dan *return on assets*.
2. Tempat yang akan diteliti adalah PT Harapan Sempurna Batam.
3. Tahun yang akan diteliti adalah tahun 2012-2016.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pada PT Harapan Sempurna Batam ?
2. Apakah *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pada PT Harapan Sempurna Batam ?
3. Apakah *receivable turnover* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Harapan Sempurna Batam ?
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada PT Harapan Sempurna Batam ?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Harapan Sempurna Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Harapan Sempurna Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh *receivable turnover* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Harapan Sempurna Batam.

4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada PT Harapan Sempurna Batam.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk dapat menerapkan teori maupun pengetahuan yang didapat dalam bangku perkuliahan dan membandingkan teori yang telah dipelajari dengan aplikasinya pada keadaan sebenarnya di perusahaan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain.
- c. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu ekonomi, khususnya pada bagian *current ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover*, dan profitabilitas perusahaan.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Memberikan gambaran baru bagi perusahaan khususnya dalam pengukuran *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* terhadap profitabilitas sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar**

##### **2.1.1. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2017: 312-313) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan

sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

*Return On Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang (Hanafi & Halim, 2016: 157). Rasio ini diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

#### **2.1.1.1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)**

Menurut Hery (2017: 314) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\boxed{\textit{Return On Assets} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}}}$$

**Rumus 2. 1** *Return On Assets*

### 2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2017: 313-314) Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.1.2. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Jusuf (2014: 55-56) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.



Rasio yang paling banyak dipakai untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *current ratio*. Rasio ini menunjukkan “jaminan” yang diberikan oleh aktiva lancar untuk membayar seluruh kewajiban lancar. Filosofinya, aktiva lancar adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun. Bila perusahaan memiliki aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya, maka ia dinilai mampu melunasi seluruh kewajiban tersebut karena sama-sama memiliki jangka waktu satu tahun.

Sering dikatakan, suatu perusahaan adalah likuid apabila *current ratio* lebih besar dari satu. Ini terjadi apabila aktiva lancar lebih besar daripada kewajiban lancar. Secara umum hal tersebut dapat dikatakan “benar”, tetapi jawaban yang lebih tepat adalah “belum tentu”. Hal tersebut sangat tergantung pada kualitas aktiva lancar dan kewajiban lancar yang ada.

Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Hery, 2017: 285).

#### **2.1.2.1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Menurut Hery (2017: 287-290) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar

jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kas (*cash on hand* dan *cash in bank*) merupakan aset yang paling likuid (lancar), lalu diikuti dengan investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar di muka, dan aset lancar lainnya.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu hutang usaha, hutang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, dan bagian hutang jangka panjang yang lancar. Yang termasuk dalam kategori beban yang masih harus dibayar adalah hutang upah, hutang bunga, dan hutang pajak.

Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih

banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Sebagaimana yang telah disinggung di atas, rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis.

Dalam praktek, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun perlu dicatat bahwa standar ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya. Oleh sebab itu, sekali lagi, diperlukan suatu standar rasio rata-rata industri sebagai rasio keuntungan perbandingan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan yang sesungguhnya.

Ketentuan untuk menjaga tingkat rasio lancar minimum seringkali disyaratkan di dalam sebuah kontrak (perjanjian) hutang. Pada umumnya, di dalam setiap perjanjian hutang memuat suatu ketentuan bahwa kontrak hutang akan dianggap batal dengan sendirinya dan peminjam harus dengan segera mengembalikan pinjamannya kepada kreditor apabila rasio lancar debitor berada di bawah tingkat tertentu yang telah disyaratkan dalam kontrak. Batasan minimum rasio lancar ini mengharuskan peminjam (debitor) untuk menjaga tingkat likuiditasnya agar dapat memberikan jaminan kepada kreditor bahwa pinjamannya tersebut akan dapat segera dibayar secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Apabila suatu batasan minimum rasio lancar dilanggar oleh debitor, maka kreditor memiliki hak untuk memaksa debitor agar segera mengembalikan pinjamannya, atau bisa juga dilakukan negosiasi ulang atas kemungkinan pembebanan tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Rumus 2. 2** Rasio Lancar

#### **2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Menurut Hery (2017: 286-287) Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku

kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan supplier.

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Di sisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Di samping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Kreditor maupun supplier biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

### **2.1.3. Pengertian Rasio Solvabilitas**

Menurut Hery (2017: 295-296) Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Menurut Jusuf (2014: 60-61) Rasio yang dipergunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*), yaitu perbandingan antara total kewajiban (total hutang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas hutang yang diterima perusahaan. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan. Bila perusahaan memiliki kewajiban lain di samping kewajiban lancar, misalnya kewajiban jangka panjang, maka seluruh kewajiban harus disertakan dalam

perhitungan DER. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko kreditor.

#### **2.1.3.1. Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

Menurut Hery (2017: 300-301) Rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah (yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitor yang berasal dari modal pemilik) maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor (dengan adanya batas pengaman yang besar) pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah karena hal

ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

**Rumus 2. 3** *Debt to Equity Ratio*

#### **2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Menurut Hery (2017: 297-298) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.



5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

#### **2.1.4. Pengertian Rasio Aktivitas**

Menurut Samryn (2015: 419) Rasio aktivitas atau efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Rasio efisiensi ini dapat ditetapkan untuk tiap kategori aktiva yang menjadi objek investasi atau penggunaan dana perusahaan.

Menurut Hery (2017: 304-305) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menilai dan mengukur keefektifan efektivitas perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, dimana hal ini didukung oleh Jusuf (2014: 64) yang juga menyatakan bahwa rasio-rasio golongan ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber-sumber daya yang ada.

#### **2.1.4.1. Perputaran Piutang**

Menurut Hery (2017: 306-307) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

Rasio perputaran piutang dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Yang dimaksud dengan rata-rata piutang usaha di sini adalah piutang usaha awal tahun ditambah piutang usaha akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Sedangkan lamanya rata-rata penagihan

piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran piutang.

Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran piutang maka berarti semakin likuid piutang perusahaan.

Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar (*over investment*) dan hal ini semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penagihan piutang semakin panjang, atau dengan kata lain bahwa piutang usaha tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk piutang usaha untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

**Rumus 2. 4** *Receivable Turnover*

#### **2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Menurut Hery (2017: 305-306) tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
5. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
7. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
8. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.

9. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Biasanya, penggunaan rasio aktivitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio aktivitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti (Kurniawan & Suyanto :2015) melakukan penelitian dengan judul Peran Rasio Keuangan Dalam Meningkatkan *Return On Asset* Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, *receivable turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,482, *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,007, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,043.

Peneliti (Prasmesti & Dkk :2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) dengan nilai signifikansi

0,858 > 0,05, *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*return on asset*) dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, *total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*return on asset*) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dan *firm size* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) dengan nilai signifikansi 0,024 < 0,05.

Peneliti (Supardi & Dkk :2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dengan nilai signifikansi 0,098 > 0,05, *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dengan nilai signifikansi 0,013 < 0,05, dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dengan nilai signifikansi 0,586 > 0,05.

Peneliti (Ayani & dkk :2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,028 < 0,05, *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai

signifikansi  $0,003 < 0,005$ , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,364 > 0,05$ , dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,105 > 0,05$ .

Peneliti (Wijaya & Tjun :2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Hasil penelitian menyatakan *cash turnover* secara parsial terdapat pengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , *receivable turnover* secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,630 > 0,05$ , dan *inventory turnover* secara parsial terdapat pengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,034 < 0,05$ .

Peneliti (Sari & Budiasih :2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* Pada Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , *firm size* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,068 > 0,05$ , *inventory turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,659 > 0,05$ , dan *assets turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,516 > 0,05$ .

Peneliti (Wikardi & Wiyani :2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menyatakan

bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ , *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , *assets turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$ , dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,665 > 0,05$ .

Peneliti (Rehman & dkk, 2015) melakukan penelitian dengan judul Investigasi Hubungan Profitabilitas Likuiditas: Bukti dari Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Saudi (Tadawul). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara *current ratio* dan *return on asset* dengan nilai signifikansi  $0,0004 < 0,05$ , *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dengan nilai signifikansi  $0,3500 > 0,05$ , *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dengan nilai signifikansi  $0,1987 > 0,05$ , *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* dengan nilai signifikansi  $0,0604 > 0,05$ , *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* dengan nilai signifikansi  $0,3776 > 0,05$ , dan *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* dengan nilai signifikansi  $0,6904 > 0,05$ .

Peneliti (Enekwe & dkk :2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Kinerja Keuangan: Bukti Perusahaan Farmasi Dikutip di Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dengan nilai signifikansi  $0,781 > 0,05$ , *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dengan nilai



signifikansi  $0,209 > 0,05$ , dan *interest coverage ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dengan nilai signifikansi  $0,472 > 0,05$ .

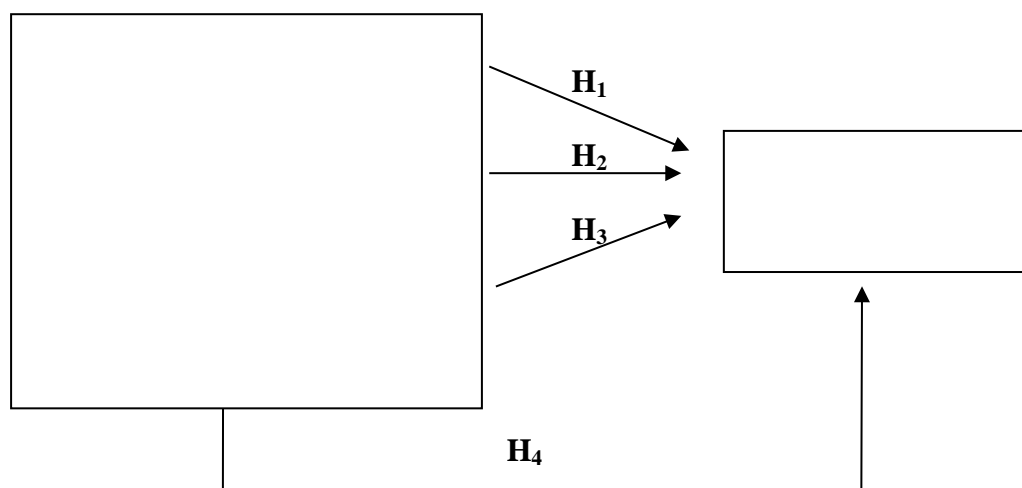
Peneliti (Rahayu & Susilowibowo :2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,165 > 0,05$ , perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,329 > 0,05$ , sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
Kurniawan, dan Suyanto (2015)	Peran Rasio Keuangan Dalam Meningkatkan <i>Return On Asset</i> Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Berganda	<i>Current ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>receivable turnover</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.
Pramesti, dkk (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan <i>Firm Size</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	<i>Current ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA, <i>firm size</i> secara parsial berpengaruh terhadap ROA
Supardi, dkk (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i>	Analisis Regresi Linear	<i>Current ratio</i> dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh terhadap ROA
Ayani, dkk (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	Kuantitatif	<i>Current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan <i>inventory turnover</i> berpengaruh positif terhadap ROA. Ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA
Wijaya, dan Tjun (2017)	Pengaruh <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Purposive Sampling	<i>Cash turnover</i> dan <i>inventory turnover</i> terdapat pengaruh terhadap ROA, sedangkan <i>receivable turnover</i> tidak terdapat pengaruh terhadap ROA

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan teori dasar dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis sementara yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

H1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) PT Harapan Sempurna Batam.

H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) PT Harapan Sempurna Batam.

H3 : *Receivable turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) PT Harapan Sempurna Batam.

H4 : *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) PT Harapan Sempurna.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian (disebut juga rancangan penelitian, proposal penelitian, atau asal usul penelitian) adalah penjelasan mengenai bagian-bagian yang akan digunakan oleh peneliti selama proses penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2. Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2017: 38) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan objek yang lain.

Kelinger dalam Sugiyono (2017: 39) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari seperti, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Selain itu Kelinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*), dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder dalam Sugiyono (2017: 39), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

#### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen diuraikan sebagai berikut :

##### 1) *Current Ratio* ( $X_1$ )

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery 2017: 287-288).

##### 2) *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )

Rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal (Hery 2017: 300).

### 3) *Receivable Turnover* ( $X_3$ )

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha (Hery 2017: 306).

## 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017: 41) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset Hery (2017: 314).

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3	<i>Receivable Turnover</i> (X <sub>3</sub> )	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Rasio
4	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar

jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2017: 80).

Sedangkan menurut Priyastama (2017: 12) populasi merupakan kumpulan data yang mengidentifikasi fenomena. Populasi dengan jumlah tertentu disebut populasi finit sedangkan populasi yang memiliki jumlah tak terhingga disebut populasi infinit.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Harapan Sempurna dengan data tahun 2012 sampai dengan 2016 atau selama lima tahun yang berjumlah 60 populasi laporan tahunan perusahaan.

### **3.3.2. Sampel**

Sampel merupakan sekumpulan data yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan sebab dalam praktek di lapangan terdapat banyak kendala yang tak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Kendala tersebut dapat dikarenakan biaya, tenaga, waktu dan situasi atau lain sebagainya (Priyastama, 2017: 12). Penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Pertimbangan peneliti dalam memilih sampel penelitian antara lain :

1. Menerbitkan laporan keuangan yang lengkap terutama untuk laporan laba rugi dan neraca tahun 2012 sampai dengan 2016 serta tahun buku terakhir pada 31 Desember.
2. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu hutang jangka pendek, hutang terhadap modal, dan perputaran piutang.



Maka berdasarkan sampel perusahaan dalam total periode penelitian 5 (lima) tahun, jumlah sampel yang diperoleh adalah 60 sampel laporan keuangan.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Harapan Sempurna yang diteliti dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi dimana teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti.

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Priyastama (2017: 52) Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan ringkasan serta penyajian data tersebut. Data statistik yang diperoleh biasanya merupakan data mentah dan tidak terorganisir. Data tersebut harus diringkas baik dalam bentuk presentasi atau table untuk dasar pengambilan keputusan (statistik inferensi).

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Sujarweni (2015: 181) Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan

proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Priyastama (2017: 117) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal P-P plot of Regression* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

#### **3.5.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015: 185).

#### **3.5.2.3. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2013: 110-111) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residu (kesalahan pengganggu)

tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, salah satunya yaitu menggunakan uji *durbin-watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

#### 3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.3.1. Uji T

Menurut Ghozali (2013: 98) Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

- a.  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas .

- b.  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

- c.  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya *receivable turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_1 : b_1 \neq 0$ , artinya *receivable turnover* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengujian t test ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila t hitung > t tabel dengan signifikan dibawah 5%

(0,05), maka secara parsial atau individu variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan  $t$  hitung lebih <  $t$  tabel maka secara parsial variabel bebas tidak berhubungan signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.5.3.2. Uji F

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013: 98).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

Bentuk pengujiannya adalah:

$H_4 = \text{Current ratio, debt to equity ratio, dan receivable turnover}$  secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### 3.5.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013: 97) Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 3.5.3.4. Regresi Linear Ganda

Menurut Sujarweni (2015) Regresi linear berganda memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3. 1** Regresi Linear Ganda

Keterangan :

Y	=	Variabel dependen
a	=	Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	=	Konstanta regresi
X <sub>1</sub>	=	Variabel independen 1
X <sub>2</sub>	=	Variabel independen 2
X <sub>3</sub>	=	Variabel independen 3
e	=	Error

### 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa PT Harapan Sempurna Batam yang beralamat di Komplek Dragon Industrial Park Blok A No.10 Kabil, Kota Batam, Kepri-Indonesia.

### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal mulai dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

**Tabel 3. 3** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		September	Oktober	November	December	January	February	Maret
1	Studi ke perpustakaan	■						
2	Pengajuan judul	■						
3	Pengajuan proposal skripsi		■					
4	Pengambilan data		■	■	■			
5	Pengolahan data		■	■	■			
6	Penyusunan laporan skripsi			■	■	■	■	
7	Pengujian skripsi				■			■
8	Penyerahan skripsi							■
9	Penerbitan jurnal							■